

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur cerita dan nilai budaya dalam cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis perbandingan struktur cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* dengan menggunakan teori A.J. Greimass menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam kedua cerita. Persamaan dan perbedaan kedua cerita, yakni kedua cerita memiliki jumlah skema aktan dan model fungsional yang sama; tokoh utama yang memiliki keberanian (*Timun Mas*: perempuan; *Momotaro*: laki-laki); orangtua dalam cerita (*Timun Mas*: seorang janda; *Momotaro*: pasangan tua); lawan ataupun tokoh antagonis dalam kedua cerita hampir sama (*Timun Mas*: Raksasa; *Momotaro*: Raja Iblis dan pasukannya); latar waktu (*Timun Mas*: hari, bulan, tahun, dan perkiraan waktu; *Momotaro*: hari, perkiraan waktu (kurang mendetail), dan perkiraan musim.); latar tempat (*Timun Mas*: Indonesia; *Momotaro*: Jepang); latar sosial (*Timun Mas*: masyarakat pedesaan Indonesia; *Momotaro*: masyarakat pedesaan Jepang); tema secara keseluruhan (*Timun Mas*: religi, moral, dan psikologi; *Momotaro*: moral, psikologi, dan sosial) adapun motif cerita secara khusus kedua cerita berupa kelahiran yang ajaib; bahasa (*Timun Mas*: bahasa Indonesia; *Momotaro*: bahasa Inggris dan bahasa Jepang); fungsi bahasa (*Timun Mas*: fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental; *Momotaro*: fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi imajinatif, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental); serta sudut pandang cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* berupa sudut pandang orang ketiga mahatahu (*third-person-omniscient*) atau biasa disebut “dia” mahatahu serta.
2. Adapun kajian bandingan nilai budaya dalam cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam kedua cerita. Cerita rakyat *Timun Mas* mengandung nilai budaya berupa

kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengabdian kepada orang tua, keberanian diri, kebijaksanaan, kemauan keras, hidup untuk berkarya, berorientasi pada masa depan, memanfaatkan waktu, memanfaatkan kekayaan alam, menjaga keseimbangan alam, persahabatan, kerja sama, musyawarah, dan kasih sayang. Adapun nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Momotaro* adalah ketabahan, pengabdian, keberanian, kebijaksanaan, kemauan keras, hidup untuk berkarya, berorientasi pada masa depan, memanfaatkan waktu, memanfaatkan kekayaan alam, menjaga keseimbangan alam, perdamaian dunia, persahabatan, kerja sama, musyawarah, kasih sayang, dan memaafkan.

3. Perbandingan struktur dan nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan BIPA untuk penutur Jepang. Rancangan buku tersebut berjudul “*Cerita Rakyat: Sarana Pemahaman Lintas Budaya Indonesia-Jepang (Buku Pengayaan Pengetahuan BIPA bagi Penutur Jepang)*”. Materi yang dimuat mencakup peta Indonesia-Jepang, ihwal cerita rakyat, pemahaman lintas budaya melalui cerita rakyat Indonesia dan Jepang, perbandingan struktur cerita rakyat *Timun Mas* (Indonesia) dan *Momotaro* (Jepang), serta perbandingan nilai budaya dalam cerita rakyat *Timun Mas* (Indonesia) dan *Momotaro* (Jepang).

## 5.2 Implikasi

Adapun implikasi hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Hasil analisis perbandingan struktur cerita *Timun Mas* dan *Momotaro* yang telah dilakukan telah mengungkapkan persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam kedua cerita berdasarkan teori struktural A.J. Greimas. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ranah penelitian sastra mengenai analisis struktural cerita.
2. Hasil kajian bandingan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* telah memberi gambaran persamaan dan perbedaan nilai budaya Indonesia dan Jepang. Perbandingan ini menjadi informasi tambahan yang dapat dijadikan rujukan sebagai pemahaman lintas budaya antarnegara, khususnya Indonesia-Jepang.

3. Hasil kajian struktur dan budaya dalam cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro* dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk buku pengayaan BIPA bagi penutur Jepang bertajuk *Cerita Rakyat: Sarana Pemahaman Lintas Budaya Indonesia-Jepang*. Buku ini dapat digunakan sebagai sumber buku pendamping dalam pembelajaran BIPA penutur Jepang tingkat menengah.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian kajian bandingan terhadap cerita rakyat *Timun Mas* (Indonesia) dan *Momotaro* (Jepang) serta implikasinya sebagai bahan ajar BIPA penutur Jepang tingkat menengah, ada beberapa rekomendasi dari peneliti. Berikut rekomendasinya.

1. Bagi pengajar dan pemelajar BIPA tingkat menengah, khususnya penutur Jepang dapat memanfaatkan buku pengayaan ini sebagai buku pendamping saat mempelajari materi cerita rakyat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat membedah struktur kedua cerita rakyat dengan teori yang berbeda dan mengungkapkan nilai lain serta memungkinkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini menjadi bahan ajar yang berbeda, baik manual maupun digital. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji cerita rakyat Jepang lainnya yang memiliki kemiripan dengan cerita rakyat Indonesia, seperti *SanMai No Ofuda* dan *Ou Nyoubou* yang dapat disusun sebagai bahan ajar BIPA untuk tingkat dasar maupun tingkat mahir.